

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negeri yang sedang berkembang yang memiliki berbagai jenis perusahaan yang beraneka ragam. Perkembangan bisnis dan ekonomi sekarang ini sudahlah berkembang semakin pesat. Dengan perusahaan yang selalu berkembang, manajemen tidak bisa mengawasi secara langsung kinerja perusahaan apakah sudah berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis. Tantangan yang dihadapi oleh para pelaku bisnis pun semakin beragam, mulai munculnya perusahaan-perusahaan pesaing, perusahaan-perusahaan asing serta semakin maraknya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta berbagai kecurangan yang dapat membahayakan harta perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan pertanggung jawabannya. Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu.

Kinerja perusahaan adalah agregasi atau akumulasi kinerja semua unit-unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di perusahaan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran

yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan pengukuran kinerja. (Payaman J. Simanjuntak 2011:3).

Menurut Febryani dan Zulfadin (2011) dalam Cornelius (2013) kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya (Payatma, 2010).

Adanya permasalahan yang muncul berkaitan dengan kinerja perusahaan yaitu terjadi pada PT Pos Indonesia yang terjadi pada warga Kota Bandung dan sejumlah kota lainnya di Jabar, mengeluhkan pelayanan PT Pos Indonesia. Seperti pada salah seorang pejabat perbankan di Kota Kembang, (Bandung), ia mempertanyakan kinerja PT Pos Indonesia cabang Bandung khususnya, karena banyak kiriman dari mitra kerja di luar kota yang tidak sampai. Selain itu, masalah serupa juga dialami Priyo, warga Klari, Karawang Timur. Ia mempertanyakan masalah keterlambatan pengiriman barang. Paket ekspres seharga Rp 120 ribu itu tidak tepat waktu. Buktinya belum sampai juga. Padahal alamat pengirim dan penerima lengkap, Bahkan untuk validasi sampai tidaknya paket tersebut, ia mengeceknya langsung di layanan internet PT Pos Indonesia. Disana tertulis pengiriman barang sudah sampai tujuan sejak 2 hari setelah paket dikirim. Akibat keterlambatan itu, Ia juga terpaksa menggadaikan waktu kerjanya hanya untuk mengecek kiriman.

(<http://www.seputarjabar.com/2013/06/masyarakat-keluhkan-pelayanan-pt-pos.html>).

Menurut *Black* (2001) dalam *Hanifah* (2011) bahwa praktek *Good Corporate Governance* mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan. GCG bukan hanya membentuk sistem *Check and Balance* yang efektif dan meminimalisasi *mismanagement* akan tetapi lebih dari itu *Good Corporate Governance* akan menjamin kokohnya korporasi seiring dengan meningkatnya kinerja melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisiensi. *Good Corporate Governance* merupakan sistem mengenai bagaimana suatu organisasi di kelola dan dikendalikan.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut *Muh. Arief Effendi* (2016:11), *Good Corporate Governance* (Tata kelola perusahaan) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap stakeholders. Ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.

Good Corporate Governance (tata kelolaan perusahaan) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-

hak dan kewajiban mereka; atau dengan kata lainnya suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. (Sukrisno Agoes, 2011: 101).

Adapun fenomena selanjutnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governmen* (tata kelola perusahaan) yaitu kasus PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Ini merupakan suatu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp6,9 Miliar tahun 2011. Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan justru menderita kerugian sebesar Rp63 Miliar. Hasil audit tersebut kemudian diserahkan direksi PT KAI untuk disetujui sebelum disampaikan dalam rapat umum pemegang saham, dan komisaris PT KAI yaitu Hekinus Manao menolak menyetujui laporan keuangan PT KAI tahun 2011 yang telah diaudit oleh akuntan publik. Karena, laporan keuangan PT KAI tahun 2011 disinyalir telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu. Banyak terdapat kejanggalan dalam laporan keuangannya. Beberapa data disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini mungkin sudah terbiasa terjadi dan masih bias diperbaiki. Namun, yang menjadi permasalahan adalah pihak auditor menyatakan laporan keuangan itu wajar. Tidak adanya penyimpangan dari standar akuntansi keuangan. Hal ini lah yang patut dipertanyakan.

Harian KOMPAS, Tanggal 29 Mei 2014. (<https://www.kompasiana.com>).

Keberhasilan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak terlepas dari peran audit internal dalam upaya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) peran audit internal yang independen sangatlah penting dan audit internal merupakan kegiatan pemastian dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal yang profesional harus memiliki independen untuk memenuhi kewajiban profesionalismenya, yaitu dengan memberikan masukan yang baik dan melaporkan permasalahan apa adanya tanpa adanya rekayasa. Audit internal pun harus bebas dari hambatan dalam menjalankan tugasnya, audit internal memberikan informasi yang diperlukan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab mereka masing-masing. Audit internal memiliki peran penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan resiko-resiko yang terkait dalam menjalankan usaha. Sawyer. Lawrence. B yang dikutip oleh Wahyu Nugroho (2010:5).

Mulyadi (2010:29) Auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara atau perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen puncak telah di patuhi, menentukan baik atau tidaknya terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Keberhasilan implementasi *Good Corporate Governance* juga sangat bergantung pada nilai-nilai budaya organisasi yang dianut dan dipraktikkan dilingkungan perusahaan (Arief 2009) dalam Hanifah (2011). *Good Corporate Governance* dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal perusahaan atau

organisasi yang bersangkutan. Dari salah satu faktor internal yang mempengaruhi GCG yaitu budaya organisasi. Menurut *Center for Organization Culture Development* dalam Hanifah (2011), *Kotler* dan *Heskett* (2003) dalam Hanifah (2011) bahwa faktor budaya merupakan inti dari terciptanya *Good Corporate Governance*. Budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi. Budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap perilaku para anggota organisasi, sehingga jika budaya organisasi pada suatu organisasi atau instansi baik, maka tidak mengherankan jika anggota organisasi adalah orang-orang yang baik dan berkualitas pula.

Keberhasilan penerapan *good corporate governance* juga tidak bisa terlepas dari peran pengendalian intern yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder* serta menjalankan fungsi pengawasan atas pelaksanaan internal kontrol dalam sebuah organisasi. Pengendalian intern mencakup lima kategori kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi (Lestari, 2013).

Pengendalian Intern merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery 2013:159).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanifah (2011) dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan, Budaya Organisasi, Komite Audit Dan Audit Internal Terhadap *Good Corporate Governance* dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN. Variabel yang diteliti Struktur Kepemilikan, Budaya Organisasi, Komite Audit Dan Audit Internal Terhadap *Good Corporate Governance* dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah yaitu struktur kepemilikan, budaya organisasi, komite audit dan audit internal berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Selain itu juga struktur kepemilikan, budaya organisasi, komite audit dan audit internal dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Adapun perbedaan yang dilakukan penulis atas penelitian ini yaitu dilaksanakan pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di kota Bandung, berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dilaksanakan pada 68 BUMN. Adapun perbedaan variabel dimana Hanifah menggunakan variabel independennya struktur kepemilikan, budaya organisasi, komite audit dan audit internal sedangkan penulis menggunakan variabel independennya audit internal, budaya organisasi, dan pengendalian intern serta perbedaan pada variabel dependennya yang digunakan oleh Hanifah yaitu kinerja keuangan BUMN sedangkan penulis menggunakan variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH AUDIT INTERNAL, BUDAYA ORGANISASI DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA PERUSAHAAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana audit internal pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
2. Bagaimana budaya organisasi pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
3. Bagaimana pengendalian intern pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
4. Bagaimana implementasi *good corporate governance* (GCG) pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
5. Bagaimana kinerja perusahaan pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.

6. Seberapa besar pengaruh audit internal, budaya organisasi dan pengendalian intern terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh audit internal, budaya organisasi dan pengendalian intern terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
9. Seberapa besar audit internal, budaya organisasi dan pengendalian intern terhadap kinerja perusahaan melalui implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui audit internal pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui budaya organisasi pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengendalian intern pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui implementasi *good corporate governance* (GCG) pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh audit internal, budaya organisasi dan pengendalian intern terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh audit internal, budaya organisasi dan pengendalian intern terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.
9. Untuk mengetahui besarnya audit internal, budaya organisasi dan pengendalian intern terhadap kinerja perusahaan melalui implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk memperoleh gambaran mengenai masalah *good corporate governance* khususnya Audit internal, budaya organisasi terhadap implementasi *good corporate governance* serta dampaknya bagi kinerja perusahaan.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau pemasukan dan tambahan informasi bagi perusahaan BUMN di kota Bandung.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang Audit yang sama yaitu mengenai Audit internal, budaya organisasi terhadap implementasi *good corporate governance* serta dampaknya bagi kinerja perusahaan.

4. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di masa yang akan datang sebagai penambah wawasan bagi mahasiswa/pembaca, khususnya dalam bidang akuntansi dan audit internal yang menyangkut Audit internal, budaya organisasi terhadap implementasi *good corporate governance* serta dampaknya bagi kinerja perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan akuntansi dan audit internal, khususnya mengenai Audit internal, budaya organisasi terhadap implementasi *good corporate governance* serta dampaknya bagi kinerja perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung yang terdiri dari PT. Pos Indonesia (Persero) Jalan Cilaki No. 73 Bandung, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung dan PT. Angkasa Pura II Jalan Padjajaran 156 Bandung.